

2.3. TEORI EKSPLOITASI

Menurut Imron (2020) yang menggunakan pemahaman eksploitasi dari Marx, eksploitasi adalah upaya pemanfaatan subjek secara berlebihan atau sewenang-wenang hanya untuk kepentingan ekonomi, tanpa mempertimbangkan aspek kepatutan, keadilan, maupun kompensasi yang layak untuk kesejahteraan (hlm. 89).

Herbawono (2023), menyampaikan bahwa eksploitasi dalam sektor buruh di Indonesia seringkali melibatkan relasi kuasa yang tidak seimbang antara pemilik modal dan pekerja. Dalam tulisannya tentang buruh pabrik di kawasan industri, ia menjelaskan bahwa upah rendah dan kondisi kerja yang buruk menjadi bentuk nyata dari eksploitasi tenaga kerja. (hlm. 2). Hal tersebut selaras dengan anggapan Sumarni (2024) yang mengutip Marcuse dalam mengidentifikasi bahwa hubungan eksploitasi seringkali melibatkan individu yang mengalami tekanan untuk mengeksploitasi orang lain meskipun mereka sendiri adalah korban eksploitasi, menciptakan siklus yang sulit diputuskan tanpa perubahan struktural dalam sistem sosial dan ekonomi. (hlm. 170-171).

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Penulis sebagai sutradara, meyutradarai film pendek fiksi bergenre drama sosial berjudul *Air Dan Mata Abdi* yang dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir. Penulis berkolaborasi dengan produser, sinematografer, penata artistik, pengarah suara dan penyunting gambar menyampaikan pesan menggunakan *film language* dalam film pendek ini. Film pendek ini bercerita tentang Abdi (35), seorang mantan anak punk yang kini bekerja sebagai pencuci truk. Ia harus menghadapi duka kelam dari masa lalunya pada saat mencuci truk-truk yang digunakan untuk proyek pembangunan di lahan pengusuran bekas *basecamp* punknya.

Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Penulis memilih konsep penciptaan penerapan *film language* dalam memvisualisasikan teori eksploitasi.

Konsep Bentuk: Film pendek *Live action*

Konsep Penyajian Karya: Menggunakan aspek-aspek *The Shot, Mise-en-scene* dan *Montage sequences* sebagai *film language* dalam memvisualisasikan teori eksploitasi.

Tahapan Kerja

1. Praproduksi:

a. Ide atau gagasan

Film pendek *Air Dan Mata Abdi* tercipta berdasarkan isu sosial eksploitasi antar manusia lain yang mungkin tidak disadari banyak orang tetapi dekat dengan kehidupan peradaban modern saat ini.

b. Observasi

Penulis sebagai sutradara melakukan observasi pada daerah Parung Panjang sebagai acuan referensi topik utama, karena pembangunan yang massive dan perubahan pada lingkungan sekitar daerah Parung Panjang menginspirasi penulis sebagai penulis naskah dan sutradara dalam menulis cerita ini. Salah satu perubahan yang penulis lihat ialah banyaknya perumahan yang dibangun. Lahan perkampungan yang dulunya asri menyatu dengan hutan kini tergantikan oleh perumahan. Tak hanya referensi berdasarkan isu sosial eksploitasi yang penulis temukan saat observasi melainkan juga referensi berdasarkan teknis naratif dan penyutradaran dari film – film seperti *Laut Memanggilku (2021)*, *Autobiography (2022)*, *Bising (2023)*.

c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan teori utama *film language* yang secara umum didefinisikan oleh Hunt (2015) sebagai sebuah rangkaian cerita yang direkam dengan kamera sebagai kumpulan gambar bergerak yang dibentuk menjadi film dan ditampilkan di bioskop atau televisi. (hlm. 1).

Teori pendukung yang penulis gunakan ialah eksploitasi, dimana Menurut Imron (2020) yang menggunakan pemahaman eksploitasi dari Marx, eksploitasi adalah upaya pemanfaatan subjek secara berlebihan atau

sewenang-wenang hanya untuk kepentingan ekonomi, tanpa mempertimbangkan aspek kepatutan, keadilan, maupun kompensasi yang layak untuk kesejahteraan (hlm. 89).

- d. Eksperimen Bentuk dan Teknis: Dalam salah satu pengadegan, penulis menggunakan *property art* dan *montage* diiringi suara berupa dialog penjelasan yang memiliki makna atau filosofis tertentu untuk menyampaikan pesan pada penonton terkait eksploitasi manusia antar manusia lain.
- e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis: Memanfaatkan aspek *mise-en-scene* dan teknik *montage sequences* dalam menyampaikan filosofi dan makna tertentu pada penonton.

2. Produksi:

Pada proses produksi film pendek *Air Dan Mata Abdi*, Penulis sebagai sutradara bekerjasama dengan para pemeran, produser, sinematografer, penata artistik dan pengarah suara untuk dapat mengeksekusi skenario menjadi sebuah film pendek yang utuh dan memastikan konsep eksploitasi tersampaikan pada penonton.

3. Pascaproduksi:

Pada proses pascaproduksi penulis sebagai sutradara bersama penyunting gambar memastikan bahwa konsep eksploitasi dapat tersampaikan dengan baik melalui *film language* yang sudah penulis rancang dalam sebuah treatment penyutradaraan dari skenario yang sudah ada.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Penulis sebagai sutradara akan menjelaskan bagaimana *film language* dapat diterapkan untuk memvisualisasikan teori eksploitasi menurut Karl Marx dan Herbert Marcuse, yang sudah disebutkan di bab 2 pada film pendek *Air dan Mata Abdi*. Penulis akan menerapkan aspek *film language* berupa *the shot & mise-en-scene* yang terdapat pada *scene 2*, *5* dan *scene 7* dan juga aspek *film language*